

Artikel Penyegar

NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING: SOLUSI TINGKATKAN SELF-EFFICACY PERAWAT DI RUMAH SAKIT

***“Neuro-Linguistic Programming: A Solution
to Improve Nurse’s Self-Efficacy at Hospital”***

I Ketut Dian Lanang Triana¹, Ni Putu Emy Darma Yanti²,

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
Kedokteran Universitas Udayana

² Departemen Manajemen Keperawatan Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Korespondensi:
lanangtriana@gmail.com

Abstrak

Self-efficacy perawat didefinisikan sebagai persepsi perawat dalam melakukan tindakan keperawatan profesional sesuai dengan kompetensi keperawatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, *self-efficacy* perawat diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beberapa aspek seperti komunikasi, perilaku asertif hingga kinerja keperawatan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* perawat salah satunya adalah pendekatan *Neuro-linguistic programming*. Artikel ini dibuat untuk mengetahui dampak positif *Neuro-Linguistic Programming* terhadap *self-efficacy* perawat. *Neuro-linguistic programming* terdiri dari beberapa metode seperti *sensory acuity*, *reframing*, *anchoring*, *rapport*, *pacing* dan *leading*. Melalui beberapa penelitian diketahui bahwa *neuro-linguistic programming* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat, kemampuan berkomunikasi perawat, manajemen diri, kesehatan mental, stress kerja hingga *self-efficacy* perawat dalam melakukan kompetensi keperawatan. *Neuro-linguistic programming* dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan *self-efficacy* perawat yang kemudian berdampak pada kinerja dan kualitas tenaga keperawatan profesional.

Kata Kunci: *Neuro-Linguistic Programming*, Perawat, *Self-Efficacy*, Rumah Sakit

Abstract

Nurse's self-efficacy defined by nurse's perception in performing professional nursing actions accordance to nursing competences. Based on the previous research, nurses self-efficacy were known has a significant effect into several aspects such as communications, assertive behavior, and nursing performances. Various approaches could be done to improve the nurse's self-efficacy, one of them is Neuro-linguistic programming. This article was created to determine the positive effect of Neuro-Linguistic Programming to nurse's self-efficacy. Neuro-linguistic programming consists of several methods such as sensory acuity, reframing, anchoring, rapport, pacing and leading. Through by some research it is known that neuro-linguistic programming could improve nurse's knowledge, skill and attitude, communication ability, self-management, mental health, work stress, and also self-efficacy of the nurses to perform nursing competence. Neuro-linguistic programming could be a solution to improve nurse's self-efficacy which then impact to the performance and quality of professional nursing staff.

Keywords: Hospital, *Neuro-Linguistic Programming*, Nurse, *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Perawat merupakan garda terbesar yang berperan penting dalam pemberian layanan yang berfokus meningkatkan kesehatan dan mengembalikan fungsi-fungsi kesehatan klien.^[1] Pemberian layanan keperawatan didasarkan pada kemampuan individual perawat, termasuk *self-efficacy*. *Self-efficacy* diartikan sebagai pandangan spesifik mengenai kemampuan individu untuk melakukan kegiatan tertentu.^[2] *Self-efficacy* berperan dalam perkembangan individu, proses adaptasi dan berbagai perubahan lain yang dapat meningkatkan kualitas diri.^[3] Perubahan tersebut kemudian dapat berdampak pada motivasi, keyakinan terhadap kinerja, dan optimisme. Hasil studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* juga dapat menjadi modal utama bagi perawat dalam memberikan kinerja yang baik di Rumah Sakit.^[4-10]

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* individu. Pada perawat, banyak cara yang dapat dilakukan seperti menguatkan sumber-sumber *self-efficacy* seperti meningkatkan pengalaman, melakukan upaya persuasive, hingga meningkatkan kondisi fisik yang memberikan dampak pada penguatan tingkatan *self-efficacy*. Salah satu tindakan yang dipercaya mampu mengoptimalkan sumber-sumber *self-*

efficacy adalah dengan menerapkan *neuro-linguistic programming*. *Neuro-linguistic programming* merupakan sebuah pendekatan komunikasi yang ditujukan pada individu dengan tujuan perubahan.^[11] Artikel ini dibuat untuk mengetahui dampak positif *neuro-linguistic programming* terhadap *self-efficacy* perawat.

ISI

Sekilas Tentang Konsep *Neuro-Linguistic Programming*

Definisi *Neuro-Linguistic*

Neuro-Lingusitic Programming didefinisikan sebagai sebuah pendekatan komunikasi yang ditujukan pada individu dengan tujuan perubahan.^[11] *Neuro-lingusitic programming* juga didefinisikan sebagai sebuah bidang yang berfokus pada sistem komunikasi intrapersonal untuk meningkatkan kualitas diri individu serta kelompok.^[12] Metode ini juga dikenal sebagai salah satu sarana belajar untuk bagaimana memproses informasi yang didapatkan, membangun sebuah rancangan dan melakukan keterampilan untuk mencapai hasil yang diinginkan.^[13]

Neuro-linguistic programming sering dikaitkan dengan kesuksesan individu dalam melakukan tugas tertentu. Hal ini



dikarenakan adanya persepsi kesuksesan yang ditanamkan yang kemudian dapat dijadikan 'role model' individu. Selain hal tersebut, *neuro-lingusitic programming* juga dikaitkan dengan adanya perubahan pola pikir individu untuk memberikan efek yang lebih baik.^[14] Blyth^[15] juga mendefinisikan *neuro-lingusitic programming* sebagai sebuah pembelajaran mengenai bagaimana pikiran individu bekerja yang kemudian dapat dirubah untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan individu menjadi produktif.

Ahli lain juga menyatakan definisi yang serupa. *Neuro-lingusitic programming* diartikan sebagai model komunikasi mengenai kondisi internal individu berdasarkan adanya pengalaman dan komunikasi baik secara inter dan atau intrapersonal yang kemudian dikaitkan dengan konsep realita.^[16] *Neuro-lingusitic programming* juga diartikan sebagai salah satu model psikoanalisis dengan pendekatan teori sosial kognitif.^[17] *Neuro-lingusitic programming* juga disimpulkan sebagai sebuah upaya untuk melakukan efisiensi manajemen komunikasi dan manajemen perubahan sebuah organisasi.^[18]

Manfaat Neuro-Linguistic Programming

Beberapa literatur menyebutkan bahwa *neuro-lingusitic programming* memiliki manfaat terhadap beberapa hal. Blyth^[15] menyatakan bahwa *neuro-lingusitic programming* dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan. Hal ini menjadikan individu untuk mampu untuk melakukan pendekatan yang sistematis mengenai kehidupan. *Neuro-lingusitic programming* dapat bermanfaat pada berbagai aspek individu yang diantaranya mengatur bagaimana individu berpikir, berperasaan, melakukan tindakan dan interaksi pada orang lain dengan berbagai situasi. Literatur lain menyatakan bahwa metode ini dapat digunakan untuk melakukan pembinaan, pengembangan pribadi, konseling, pendidikan dan bidang manajemen.^[19]

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *neuro-lingusitic programming* memiliki peran yang baik. Studi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *neuro-lingusitic programming* terbukti efektif untuk mengatasi masalah individu dengan meningkatkan penggunaan strategi individu termasuk melibatkan strategi koping didalamnya.^[16] Penelitian lain juga menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan kualitas hidup oleh karena adanya pola koping adaptif selama menjalani kehidupan.^[20]

Penelitian lain dengan subjek yang berbeda juga dilakukan. *Neuro-lingusitic programming* terbukti dapat mempengaruhi motivasi dan pencapaian profesional tenaga kerja profesional. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan karena adanya peningkatan kapasitas diri tenaga profesional tersebut.^[21] Selain itu, *neuro-lingusitic programming* dapat mengurangi kecemasan^[22] dan memiliki pengaruh terhadap pemikiran kritis individu.^[23] skill komunikasi, manajemen stres, skill kepemimpinan dan kemampuan bernegosiasi.^[24]

Elemen NLP

a. Neuro

Neuro mengacu pada sistem neurologis berdasarkan ide yang diinterpretasikan dan pengalaman disekitarnya. Hal ini juga berkaitan dengan pola pemikiran yang kemudian berkaitan dengan proses kognisi.^[25]

b. Linguistic

Linguistic merupakan elemen yang mengacu pada bagaimana pengaruh kata-kata dan *body language* dapat mempengaruhi kehidupan orang lain. Hal ini diartikan bagaimana individu itu membuat sebuah konsep dan bagaimana dia mengkomunikasikannya kepada orang lain.^[25]

c. Programming

Programming merupakan elemen yang mengacu pada pengalaman individu yang melibatkan 'internal code'. Hal ini meliputi proses internal, strategi dan pola pikir yang digunakan untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah dan membantu dalam pembelajaran individu.^[25]

Teknik *Neuro-Linguistic Programming*

Neuro-linguistics programming terdiri dari beberapa langkah yang memiliki perbedaan tersendiri. Hal tersebut meliputi berbagai inovasi dengan penetapan goal setting, manajemen waktu, peningkatan keterampilan, komunikasi yang efektif, relaksasi, dan representasi internal model berdasarkan keinginan untuk membuat perubahan dalam diri.^[22]

Beberapa teknik yang paling sering digunakan adalah *reframing*, *anchoring*, *rapport*, serta *pacing* dan *leading*. Teknik-teknik berikut dijelaskan sebagai berikut.

a. *Sensory Acuity*

Merupakan teknik yang meliputi observasi dan interpretasi hal eksternal yang didapatkan dari orang lain, untuk melihat dan mendengarkan komunikasi non verbal.^[26] Teknik ini juga sering disebut sebagai teknik *micro-expression* yang menekankan adanya kepekaan sistem panca indera dan memudahkan individu untuk menganalisis orang lain mengenai kondisi bahagia, marah, kecewa, dan atau perasaan lainnya.^[46]

b. *Reframing*

Merupakan proses yang digunakan untuk melakukan perubahan terhadap persepsi individu mengenai definisi dengan berfokus pada pilihan kata yang digunakan ketika berkomunikasi. Teknik ini sangat berguna untuk lebih efektif dalam berkomunikasi yang secara positif akan mempengaruhi perilaku dan respon dari penerima informasi yang dikomunikasikan.^[24] Ilustrasi kasus:

seorang tenaga pendidik memberikan sebuah klarifikasi mengenai pemahaman menyimpang yang dimiliki anak didiknya dengan komunikasi yang baik.

c. *Anchoring*

Merupakan proses yang didalamnya dilakukan sebuah penghubungan antara suatu respons internal dengan beberapa pemicu eksternal. Misalnya, ketika individu bersalaman, orang tersebut akan tersenyum tanpa sadar. Teknik ini berguna untuk mengubah perasaan negatif menjadi perasaan positif.^[24]

Ilustrasi kasus: seseorang yang mendengarkan music kemudian secara tiba-tiba tertawa, karena lagu tersebut mengingatkan kenangan masa lalu yang bahagia. Pada kasus ini music adalah sebuah stimulus (anchor) pada individu tersebut.

d. *Rapport*

Teknik rapport sangat penting dan mudah untuk dipelajari yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan mudah. *Rapport* meliputi proses *mirroring*, yang merupakan pencocokan bahasa tubuh, postur, pernapasan dan nada suara untuk menciptakan lingkungan yang harmonis ketika berhadapan dengan orang lain.^[24] *Rapport* berhubungan dengan bagaimana informasi itu di bagikan, di proses dan juga memiliki dampak pada sistem neurologis.^[26] Ilustrasi kasus: seorang tenaga pendidik baru melakukan pendekatan dengan beberapa mahasiswa, suatu ketika tenaga pendidik tersebut melakukan pendekatan terhadap mahasiswa dengan memberikan pertanyaan mengenai proses belajar, kontrak waktu dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan selama proses pembelajaran. Hal tersebut tentu berbeda dengan tenaga pendidik baru yang tidak melakukan pendekatan dan tidak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat. Dalam hal ini kasus pertama



dinyatakan sebagai kasus yang melibatkan metode rapport.

e. *Pacing dan leading*

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Tindakan ini dapat menunjukkan pemahaman individu dan membangun kepercayaan dengan orang lain. Hal ini dapat digunakan ketika individu memimpin dengan tujuan meningkatkan penghargaan anggota tim dan menyebabkan sistem manajemen yang efektif.^[24] Pacing diartikan sebagai proses penyamaan dan leading diartikan sebagai proses pencontohan '*role model*'.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa teknik *neuro-linguistic programming* dilakukan selama 10 sesi dalam 5 minggu. Sesi pertama diawali dengan pertemuan, membuat atmosfir yang baik, menjelaskan program, tujuan, konten dan proses program. Sesi kedua meliputi metode *auditory digital*, sesi ketiga meliputi *negative framing*, sesi ke empat *positive framing*, sesi kelima meliputi *reframing*, sesi ke enam meliputi *modelling*, sesi ke tujuh meliputi *self-discovery*, sesi ke delapan meliputi *stacking anchor*, sesi ke sembilan meliputi *collapsing anchor*, dan sesi terakhir meliputi evaluasi dan diskusi.^[20] Akan tetapi, beberapa penelitian menyatakan implementasi *neuro linguistics programming* dapat dilakukan dengan pemilihan teknik reframing yang terdiri dari beberapa prosedur, yakni rasional, identifikasi, penjabaran system persepsi, identifikasi persepsi alternative, modifikasi, *homework assignment* dan follow up.^[27]

Sekilas Tentang Konsep Dasar *Self-Efficacy* Perawat

Definisi *Self-Efficacy*

Self-efficacy perawat adalah pandangan yang dimiliki perawat dalam melakukan pekerjaan. Lailani dkk.^[28] menyatakan bahwa *self-efficacy* perawat adalah sebuah pandangan perawat yang

mempunyai peranan penting di dalam perilaku kerja perawat. Sementara itu, *self-efficacy* dalam keperawatan juga dipandang sebagai sebuah komponen kunci atau komponen utama untuk menunjukan perilaku secara mandiri dalam profesi keperawatan.^[29]

Dampak *Self-Efficacy* Dalam Keperawatan

Beberapa studi telah dilakukan memiliki kaitan antara *self-efficacy* dan keperawatan. Secara umum, *self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap kinerja individu.^[30-31] Penelitian korelasi deskriptif dengan sampel 1.996 perawat pada 182 unit keperawatan di 28 Rumah Sakit di Korea menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan perubahan yang bermakna. Perubahan tersebut dilihat dari adanya peningkatan output bagi klien akibat perubahan sistem perawatan kesehatan yang diberikan.^[4] Penelitian lain juga mendukung hal tersebut. *Self-efficacy* merupakan hal yang mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada kemauan atau keinginan perawat untuk memberikan kinerja yang baik.^[32-33] Hal tersebut tentu dapat meningkatkan output keperawatan yakni kesembuhan klien.^[5]

Studi lain juga pernah dilakukan mengenai dampak *self-efficacy* terhadap kinerja perawat. Putra dkk.^[9] menyebutkan bahwa kinerja merupakan sebuah konsekuensi dari kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* perawat dalam memberikan kepeduliannya pada klien. Handayani dkk.^[10] melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa perawat dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Jeeza, Hongkrailert, dan Sillabutra^[34] melalui penelitiannya terhadap terhadap 238 perawat yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara performa keperawatan dengan *self-efficacy*. Adanya pengaruh *self-efficacy* perawat terhadap kinerja juga didukung oleh penelitian Indrawati^[7] yang menemukan bahwa *self-efficacy*



berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Disamping itu, *self-efficacy* juga menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi kinerja dan pencapaian tujuan. Perubahan *self-efficacy* terhadap individu dapat menyebabkan perubahan perilaku yang dapat berpengaruh besar terhadap kinerja individu.^[35]

Dampak *self-efficacy* terhadap kinerja keperawatan dapat disebabkan karena beberapa faktor. Jeeza et al.^[34] menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat meningkatkan optimisme dan komitmen perawat untuk melakukan tindakan keperawatan. Hal yang sama diungkapkan oleh Wallin et al.^[35] yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki *self-efficacy* yang baik, kecenderungan untuk melakukan keberhasilan dalam bekerja adalah sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan keyakinan diri oleh adanya peningkatan motivasi dalam diri individu. Peningkatan kinerja juga dapat dikarenakan perawat memiliki harga diri yang baik dan cenderung tidak merasakan *burnout* karena memiliki nilai *self-efficacy* yang tinggi dalam bekerja.^[40]

Menilik Konsep *Neuro-Linguistic Programming* Meningkatkan *Self-Efficacy* Perawat

Neuro-linguistic programming merupakan program yang menitikberatkan bahwa perilaku berasal dari proses neurologis yang juga melibatkan pengalaman dan proses neuropsikologis.^[36] *Neuro-linguistic programming* sebagai teknik psikoterapi dapat memungkinkan individu untuk melakukan tindakan tertentu, merasakan, memikirkan, melakukan pembicaraan dan mengelola diri sendiri untuk mencapai masa depan lebih baik.^[37] Teknik ini juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang diberikan kepada perawat dengan tujuan untuk memastikan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada perawat meskipun berada pada tingkatan yang berbeda.^[38]

Neuro-linguistic programming dalam pelayanan kesehatan dapat dikatakan

telah menarik minat pada pelaku kesehatan profesional.^[39] Beberapa literatur menyebutkan bahwa *neuro-linguistic programming* dapat berperan penting dalam berbagai bidang termasuk dalam dampaknya terhadap profesi keperawatan. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menunjukkan dampak yang positif dari *neuro-linguistic programming* terhadap keperawatan. Penelitian yang dilakukan terhadap perawat menunjukkan bahwa *neuro-linguistic programming* memberikan perubahan yang mengarah positif dari kemampuan komunikasi perawat. Kemampuan komunikasi tersebut dilihat dari persepsi perawat dalam melaksanakan komunikasi secara efektif terhadap pasien dan pola komunikasi perawat serta keefektifan komunikasi yang dilakukan.^[40]

Berbagai penelitian terkini lainnya juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *neuro-linguistic programming* dalam dunia keperawatan. Penelitian oleh HemmatiMaslampak, Farhadi, dan Fereidoni^[41] menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai stress kerja perawat. Ketika metode ini diaplikasikan, perawat menyatakan efikasi diri yang baik dalam mengelola stress kerja dengan menguatkan strategi koping. Strategi *neuro linguistic programming* yang diberikan seperti perumusan tujuan, manajemen waktu, keterampilan asertif, komunikasi efektif, dan sistem representasi terbukti dapat berpengaruh terhadap manajemen stress kerja yang dirasakan perawat. Javadi, Saeid, MokhtariNoori dan Sirati^[42] melalui penelitiannya menyatakan bahwa *neuro-linguistic programming* memiliki pengaruh pada kecerdasan emosional perawat. Kecerdasan emosional berkaitan dengan proses kognisi yang kemudian berkaitan dengan salah satu proses *self-efficacy*.^[45] Strategi pendidikan *neuro-linguistic programming* juga terbukti meningkatkan kesadaran diri dan manajemen diri perawat dalam bekerja. *Neuro-linguistic programming* juga terbukti dapat memiliki dampak yang positif terhadap kesehatan mental perawat dengan indikator gejala

somatic, kecemasan, disfungsi social dan depresi berat ^[43]

Aplikasi *neuro-linguistic programming* melibatkan adanya proses pembelajaran dari strategi-strategi yang diberikan dan menyebabkan perawat memiliki persepsi yang realistic mengenai diri sendiri, kepercayaan diri, pengendalian emosi dan perilaku perawat dengan harapan menggapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini kemudian mengakibatkan perawat mampu meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan orang lain, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain termasuk meningkatkan *self-efficacy* perawat. ^[44]

DAFTAR PUSTAKA

1. Kiblasan JI, Eltayef HE, Briones GV, Garcia MD, Elwahaishi SS. Correlational Study on Nursing Process Self-Efficacy and Personal Attributes of Libyan Nurses' in Misurata, Libya. *International Journal of Nursing Science*. 2015;5[3]:97-102.
2. Taylor SE, Peplau LA, Sears DO. Psikologi Sosial [Edisi Kedua Belas]. 2009.
3. Pajares F, Urdan TC. Self-efficacy beliefs of adolescents. IAP; 2006.
4. Lee TW, Ko YK. Effects of self-efficacy, affectivity and collective efficacy on nursing performance of hospital nurses. *Journal of advanced nursing*. 2010 Apr 1;66[4]:839-48.
5. Soudagar S, Rambod M, Beheshtipour N. Factors associated with nurses' self-efficacy in clinical setting in Iran, 2013. *Iranian journal of nursing and midwifery research*. 2015 Mar;20[2]:226.
6. Novita ND, Dewanti DP. Hubungan Antara Efikasi Diri [Self Efficacy] Dan Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja [Burnout] Pada Perawat Igd Dan Icu Rsud Kota Bekasi. *Jurnal FISIP: SOUL*. 2013 Jun 9;5[2].
7. Indrawati Y. Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan [Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado]. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 2014 Oct 29;2[4].
8. Prasetya V, Handayani D, Purbandari T. Peran Kepuasan Kerja, self esteem, self efficacy terhadap Kinerja Individual. JRMA| *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. 2013 Feb 28;1[1]:59-69.
9. Putra WUCJ, Saleh A, Bahar B. Hubungan caring efficacy dan kepuasan kerja dengan kinerja perawat pelaksana di rumah sakit pemerintah di kota palu propinsi sulawesi selatan. *JST Kesehatan* 2014; 4[4]: 394-400.
10. Handayani ISS, Sulisetyawati SD, Adi GS. Hubungan antara self efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di igd dan icu-iccu rsud dr. soehadi prijonegoro sragen. 2015.
11. Kong E, Farrell M. A Preliminary Study of Neuro-Linguistic Programming in Nonprofit Organizations: Facilitating Knowledge and Learning. Quality Innovation: Knowledge, Theory, and Practices: Knowledge, Theory, and Practices. 2013 Nov 30:189.
12. Hejase HJ, Hashem F. Neuro-Linguistic Programming And Leadership: An Exploratory Study On Lebanese Management. *European*



- Journal of Business and Social Sciences*. 2015 Dec;4[09]:121-55.
13. Kong E. The potential of neuro-linguistic programming in human capital development. *Electronic Journal of Knowledge Management*. 2012 Mar 29;10[2]:131-41.
 14. Hejase HJ. Neuro-linguistic Programming [NLP]: Awareness and Practice in UAE. *European Journal of Business and Social Sciences*. 2015 Jan;3[10]:135-57.
 15. Blyth L. 30 Days to NLP: An Introduction to Neuro Linguistic Programming. *Balboa Press*; 2016 Jul 20.
 16. Rezakhani S, Zare F. The Impact Of Neuro-Linguistic Programming [Nlp] On The Change Of Coping Strategies Of Women With Marital Dissatisfaction. *Saussurea*. 2015;3[1]:103-114.
 17. Oxford RL. How language learners can improve their emotional functioning: Important psychological and psychospiritual theories. *Applied Language Learning*. 2015;25[1/2]:1-5.
 18. Gheorghe IG. Application of NLP Principles and Methods in the Personnel Recruitment and Selection Process. *Petroleum-Gas University of Ploiesti Bulletin, Technical Series*. 2013 Jan 1;65[1].
 19. Ahmad KZ. Lying Eyes: The Truth about NLP Eye Patterns and Their Relationship with Academic Performance in Business and Management Studies [MBA]. *International Journal of Business and Management*. 2013 Dec 1;8[23]:67.
 20. Albalawi KS. Effectiveness Of Neuro-Linguistic Programming On Enhancing University Students'quality Of Life. *International Journal of Arts & Sciences*. 2014 Mar 1;7[6]:431.
 21. Turan H, Kodaz K, Turan G. The Effect of NLP Education on the Teaching Profession in Turkey. *Int J Edu Sci*. 2016;15 [1,2]; 120-125.
 22. Fakehy M, Haggag M. The Effectiveness of a Training Program using Neuro-Linguistic Programming [NLP] to Reduce Test Anxiety in Consideration of Biological Feedback. *Int J Behav Res Psychol*. 2016 Jan 29;4[1]:173-7.
 23. Khabiri M, Farahani F. The Comparative Effect of Neuro-Linguistic Programming [NLP], Critical Thinking and a Combination of Both On EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World [IJLLALW]*. 2014;7[4]:90-111.
 24. Joey L, Yazdanifard R. Can Neuro-Linguistic Programming [NLP] be used as contemporary and effective skill for an exceptional manager in an organization?. *International Journal of Management, Accounting and Economics*. 2015;2[5]:456-65.
 25. Oberholzer C. *The role of Neuro Linguistic Programming in improving organisational leadership through intrapersonal communication development* [Doctoral dissertation]. 2014
 26. Paulraj IJ, Ramganes E. Neuro Linguistic Porgramming [Nlp] In Higher Education. In National Conference on

- Higher Education In The Knowledge Age: Techno-Pedagogical Perspectives and Innovations [p. 209]. 2016.209-212
27. Akbar RO. Analisis Korelasi Antara Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Neuro Linguistics Programming [NLP] Tipe Reframing dengan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Semester VII IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. 2014 Nov 14;3[2].
 28. Lailani F, Rifayani H, Paramita M. Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Di Rumah Sakit "Xyz" Di Surakarta [Nurses Burnout in terms of Self Efficacy and Social Support at "XYZ" Hospital of Surakarta]. *TALENTA*. 2014;3[1].
 29. Abdal M, Alavi NM, Adib-Hajbaghery M. Clinical self-efficacy in senior nursing students: a mixed-methods study. *Nursing and midwifery studies*. 2015 Sep;4[3].
 30. Iroegbu, MN. Self Efficacy and Work Performance: A Theoretical Framework of Albert Bandura's Model, Review of Findings, Implications and Directions for Future Research. *Psychology and Behavioral Sciences*. 2015;4[4]:170-173.
 31. Johri R, Misra RK. Self-efficacy, work passion and wellbeing: A theoretical framework. *IUP Journal of Soft Skills*. 2014 Dec 1;8[4]:20.
 32. Chairina RL, Sularso RA. Pengaruh kepemimpinan trasformasional terhadap social competence, self efficacy dan kinerja perawat pada rumah sakit dr. Soebandi jember. *Jurnal Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia*, 2015;5[1]; 19-28.
 33. Setyawan NF. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kinerja Pada Perawat Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal SosioHumaniora*. 2016 Feb 12;6[1].
 34. Jeeza, H., Hongkralert, N. and Sillabutra, J., 2015. Effect of efficacy on nursing performance in Indira Gandhi Memorial Hospital, Maldives.
 35. Wallin L, Gustavsson P, Ehrenberg A, Rudman A. A modest start, but a steady rise in research use: a longitudinal study of nurses during the first five years in professional life. *Implementation Science*. 2012 Mar 19;7[1]:19.
 36. Bandler R, Grinder J. The Secrets of Being Happy: The Technology of Hope, Health, and Harmony. 2011
 37. Murray LL. Limited evidence that neurolinguistic programming improves health-related outcomes. *Evidence-based mental health*. 2013 Aug 1;16[3]:79.
 38. Cevik K, Pakis SC, Eroglu, S. Effects of the Neuro-Linguistic Programming Technique Used in the Education Given to Nurses about Central Venous Applications and Blood Culture Collection on Their Knowledge Level. *Clinical and Experimental Health Sciences*, 2017, 7, 139-145
 39. Sturt J, Ali S, Robertson W, Metcalfe D, Grove A, Bourne C, Bridle C. Neurolinguistic programming: a systematic review of the effects on

- health outcomes. *Br J Gen Pract.* 2012 Nov 1;62[604]:e757-64.
40. Muangsilapasat A, Watcharasriroj B. Interpersonal Communication Pattern and Effectiveness Among Leaders and Subordinates Using Neuro-Linguistic Programming. *KKU Res J.* 2012;12[1]:179-191.
 41. HemmatiMaslarpak M, Farhadi M, Fereidoni J. The effect of neuro-linguistic programming on occupational stress in critical care nurses. *Iranian journal of nursing and midwifery research.* 2016 Jan;21[1]:38.
 42. Javadi M, Saeid Y, MokhtariNoori J, Sirati M. The effect of neuro linguistic programing strategies training on nurses' emotional intelligence: A randomized clinical trial study. *J Appl Environ BiolSci* 2014. 2014;4[7]:238-44.
 43. Mikaeeli F, Maslarpak H, Farhadi M, Feizipour H. The effect of neuro-linguistic programming on mental health in critical care nurses in urmia. *Journal of Urmia Nursing And Midwifery Faculty.* 2016 Aug 15;14[5]:437-45.
 44. Tosey, P., Mathison, J. Exploring inner landscapes through psychophenomenology: The contribution of neuro-linguistic programming to innovations in researching first person experience. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 2010, 5[1], 63-82.
 45. Lee KH, Song JS. The effect of emotional intelligence on self-efficacy and job stress of nurses-mediating role of self-efficacy. *Journal of Korean Academy of Nursing Administration.* 2010;16(1):17-25.
 46. Hojanto, O. *I'm Motivator: Kisah Inspiratif Motivator Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
 47. Triana IKDL, Yanti NPED, & Sulistiowati NMD. Determinants Of Associate Nurse's Self-Efficacy In Treatment Room Installation Of Hospital In Bali, Indonesia. Proceeding The 2nd Udayana International Nursing Conference. 2017

